

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftakul Khasanah, S.Tp., M.Si.
NIK : 19810525200910113038

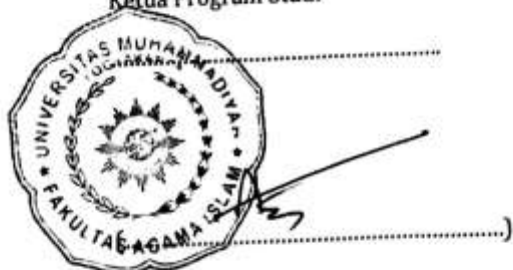
adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Zulvikar
NPM : 20140730274
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Naskah Ringkas : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pendekatan Laporan Laba Rugi Dan Shariate Value Added Statement (SVAS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2014 - 2016
Hasil Tes Turnitin* : 19%


Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dosen Pembimbing Skripsi,


(Miftakul Khasanah)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pendekatan
Laporan Laba Rugi Dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS)
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta
Periode 2014-2016**

**A Comparative Analysis of Financial Performance between the
Approaches of Profit and Loss Statement and Sharia Value Added
Statement (SVAT) of Islamic Rural Bank in Special Region of
Yogyakarta Period 2014-2016**

Muhammad Zulvikar dan Miftakhul Khasanah, STP., M.S.I

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Tamantirto,
Bantul 56183

E-mail : m.zulvikar26@gmail.com

mifthaulkhasanah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan perbedaan kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan pendekatan Laporan Laba Rugi atau Income Statement (IS) dan Shari'ate Value Added Statement (SVAS). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan periode laporan keuangan tahun 2014-2016 yaitu BPRS Margirizki Bahagia, BPRS Barokah Dana Sejahtera, BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta, BPRS Dana Agung Syariah, BPRS FORMES, BPRS Mitra Amal Mulia, BPRS Bangun Drajat Warga, dan BPRS Dana Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan alat analisis Uji MANOVA dengan SPSS 22.00 untuk windows. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan pendekatan antara Laporan Laba Rugi atau Income Statement (IS) dengan Shari'ate Value Added Statement (SVAS). Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio kinerja keuangan yang terjadi antara pendekatan Laporan Laba Rugi atau Income Statement (IS) dengan Shari'ate Value Added Statement (SVAS) karena adanya pengakuan yang berbeda terhadap pendapatan dan beban. Shari'ate Value Added Statement (SVAS) merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap para stakeholders yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Zakat cerminan bentuk pertanggungjawaban secara vertikal, sedangkan gaji dan bagi hasil cerminan bentuk pertanggungjawaban secara horizontal. Informasi terkait dengan zakat, gaji karyawan, dan informasi bagi hasil juga dapat dilihat pada Shari'ate Value Added Statement (SVAS) yang memberikan informasi yang lebih detail dan jelas.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Laporan Laba Rugi, Shari'ate Value Added Statement

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and explain the difference of financial performance of Islamic Rural Bank in Special Region of Yogyakarta (DIY) by using the approaches of Profit and Loss Statement or Income Statement (IS) and Sharia Value Added Statement (SVAS). The financial ratios used in this research are Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Income to Earning Assets (LBAP), and Operational Expense to Operating Income (BOPO). The objects used in this research are several Islamic Rural Bank located in Special Region of Yogyakarta (DIY) with financial report during 2014-2016, namely BPRS Margirizki Bahagia, BPRS Barokah Dana Sejahtera, BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta, BPRS Dana Agung Syariah, BPRS FORMES, BPRS Mitra Amal Mulia, BPRS Bangun, Drajat Warga, and BPRS Dana Hidayatullah. This research utilizes MANOVA Test Analyzer with SPSS 22.00 for Windows as statistic tool to process the data. The results of this study show that there is a significant difference in the financial performance ratio of Islamic Rural Bank located in Special Region of Yogyakarta (DIY) by using the Profit and Loss Statement or Income Statement (IS) and Sharia Value Added Statement (SVAS). The significant difference in the financial performance ratio that occurs between the Profit and Loss Statement or Income Statement (IS) and Sharia Value Added Statement (SVAS) is due to different recognition of revenue and expenses. Sharia Value Added Statement (SVAS) is a form of accountability to the stakeholders, which are God, human, and nature. Zakat reflects the perception of vertical accountability, and the salary and the profit sharing reflects the perception of horizontal accountability. The information related to zakat, employee salaries, and profit sharing information can also be seen in the Sharia Value Added Statement (SVAS) which provides more detailed and clear information.

Keywords: *Financial Performance, Islamic Rural Bank, Profit and Loss Report, Sharia Value Added Statement.*

PENDAHULUAN

Hadirnya lembaga keuangan syariah diawali dengan lahirnya Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang lembaga keuangan syariah yang kemudian diikuti oleh antusias masyarakat yang sangat besar untuk memanfaatkan jasa di lembaga keuangan syariah. Dengan semakin banyaknya lembaga perbankan syariah yang tumbuh tentunya masing-masing lembaga perlu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar terus dapat bersaing ditengah pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang semakin pesat. Salah satunya munculnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. BPRS sendiri berperan sebagai yang menjalankan sebagian dari peran Bank Umum yang berlandaskan prinsip syariah. BPRS sendiri menjalankan perannya hanya di tingkat regional yang mana tugasnya melayani masyarakat kecil di daerah kecamatan maupun pedesaan (Soemitra, 2009:46).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan BPRS dengan melihat perbedaan kinerja keuangan BPRS yang menggunakan dua pendekatan yaitu laporan Laba Rugi dengan *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)*. Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti sendiri menambah wawasan tentang SVAS, bagi akademisi dapat menambah referensi dalam penyusunan penelitian, dan bagi BPRS sendiri dapat menjadi bahan evaluasi untuk pentingnya menambah laporan SVAS.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator dalam menganalisis laporan keuangan BPRS. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari sisi aset. ROE merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari sisi Modal atau *Equity*. LBAP merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari sisi Aktiva Produktif. sedangkan BOPO adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengefisiensi biaya yang muncul akibat dari kegiatan operasional (Damastuti, 2010:29).

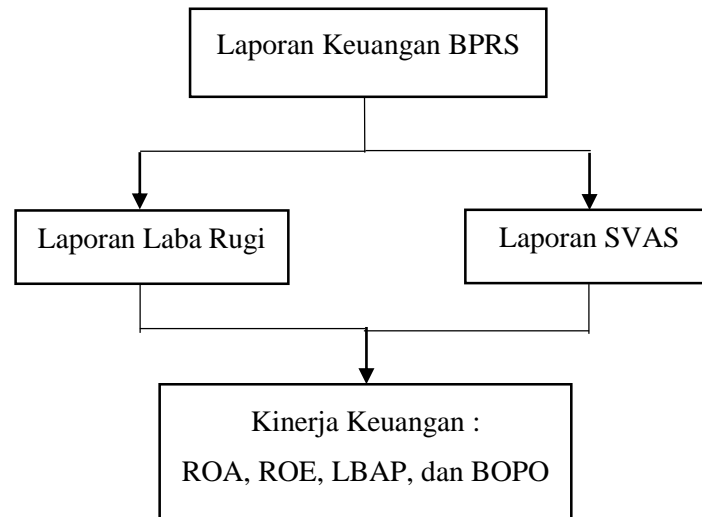
Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Nadya Chaerunnisa dan Herry Sussanto (2011) adanya perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan yang dihitung menggunakan laporan laba rugi dan SVAS. Pendekatan dengan SVAS lebih baik dari pada laporan laba rugi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode pendekatan ilmiah yang pengambilan keputusan berupa manajerial dan ekonomi, metode kuantitatif juga berangkat dari data (Kuncoro, 2001:1). Didalam penelitian, populasi merupakan sebutan untuk sekumpulan elemen disebuah wilayah yang digunakan sebagai sasaran penelitian atau dapat disebut seluruh elemen yang dijadikan objek penelitian (Juliansyah, 2011:147). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dari penelitian adalah seluruh laporan keuangan tahun 2014 - 2016 yang dipublikasikan oleh BPRS DI DIY yang di akses peneliti melalui website BI. Penelitian ini menggunakan empat rasio yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Laba Bersih per Total Aktiva Produktif (LBAP), dan Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Hipotesis penelitian ini untuk H1 Ada perbedaan pelaporan keuangan yang signifikan antara pendekatan Laba Rugi dan SVAS terhadap kinerja keuangan BPRS di DIY dengan rasio ROA, ROE, LBAP, dan BOPO.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mencatat data yang diperlukan dan data sekunder. Kemudian data disusun ulang untuk SVAS. Selanjutnya data terlebih dahulu dihitung menggunakan indikator rasio keuangan yang sudah ditentukan dengan menggunakan rumus yang berbeda. Kemudian data diuji dengan uji normalitas yang kemudian di uji menggunakan uji manova. Tujuan dari hasil output uji Manova ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan yang terdapat dalam output Multivarince yang berbeda secara statistik ataupun secara nyata. Berikut kerangka berfikir pada penelitian ini :



Gambar 1.
Kerangka Berfikir

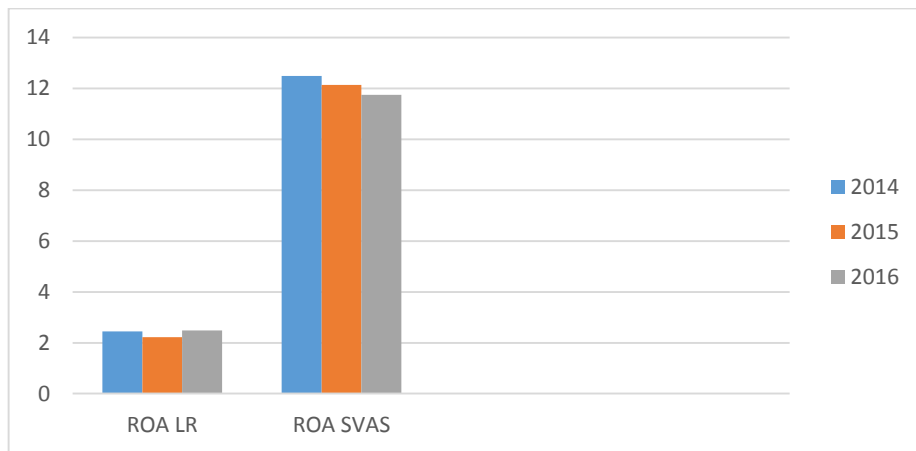
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 2014 – 2016 didapatkan hasil perbandingan rata-rata nilai dari masing-masing rasio yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan laporan Laba Rugi dengan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS).

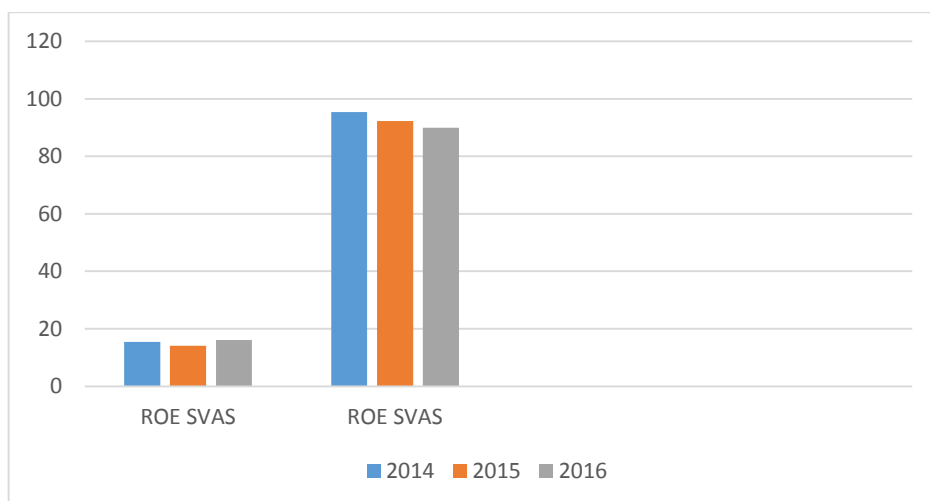
1. Perbandingan rata-rata ROA Laba Rugi dengan ROA *Shari'ate Value Added Statement SVAS*



Gambar 1.
Perbandingan ROA Laba Rugi dengan ROA SVAS

Berdasarkan hasil hitung yang diperoleh ROA dengan pendekatan Laba Rugi pada tahun 2016 memiliki hasil paling tinggi sebesar 2,45%, sedangkan pada tahun 2015 memiliki nilai terendah sebesar 2,22%. Kemudian untuk ROA dengan pendekatan SVAS paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 12,49%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 11,75%.

2. Perbandingan rata-rata ROE Laba Rugi dengan ROE *Shari'ate Value Added Statement SVAS*

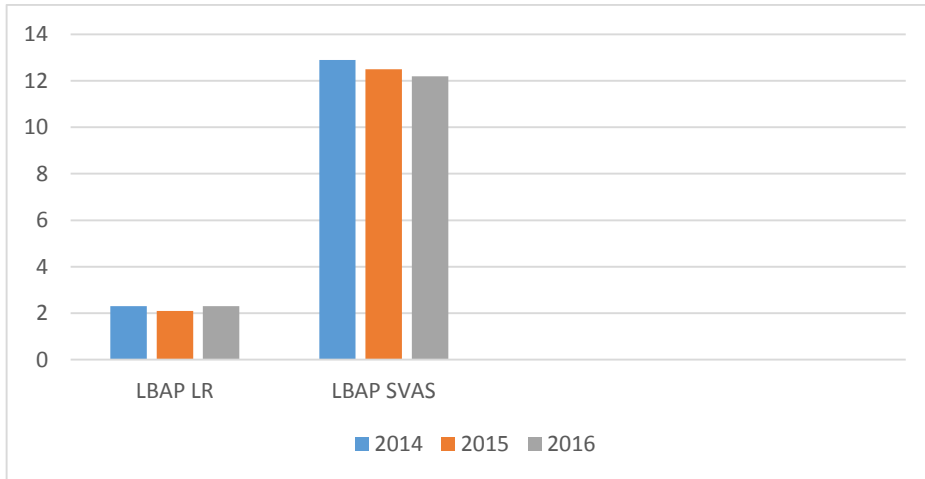


Gambar 2.
Perbandingan ROE Laba Rugi dengan ROE SVAS

Berdasarkan hasil hitung yang diperoleh ROE dengan pendekatan Laba Rugi pada tahun 2016 memiliki hasil paling tinggi sebesar 16,07%, sedangkan pada tahun

2015 memiliki nilai terendah sebesar 14,07%. Kemudian untuk ROE dengan pendekatan SVAS paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 95,4%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 89,9%.

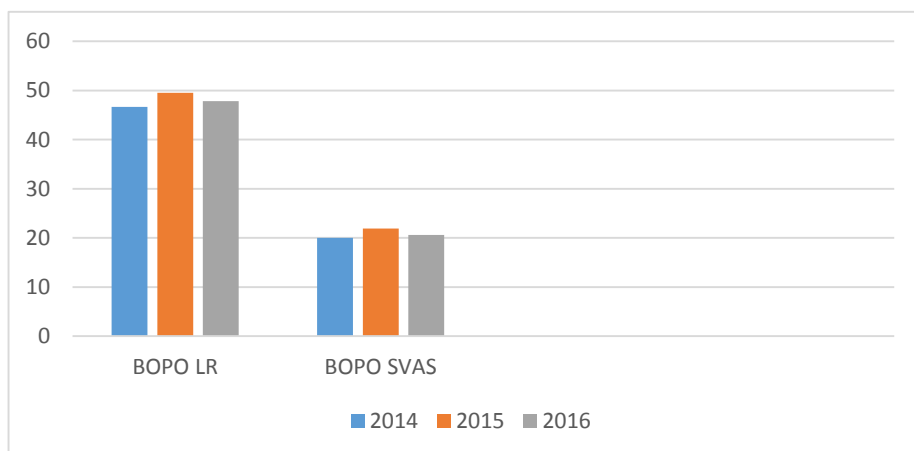
3. Perbandingan rata-rata LBAP Laba Rugi dengan LBAP *Shari'ate Value Added Statement* SVAS



Gambar 3.
Perbandingan LBAP Laba Rugi dengan LBAP SVAS

Berdasarkan hasil hitung yang diperoleh LBAP dengan pendekatan Laba Rugi pada tahun 2014 memiliki hasil paling tinggi sebesar 2,31%, sedangkan pada tahun 2015 memiliki nilai terendah sebesar 2,09%. Kemudian untuk LBAP dengan pendekatan SVAS paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 12,9%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 12,16%.

4. Perbandingan rata-rata BOPO Laba Rugi dengan BOPO *Shari'ate Value Added Statement* SVAS



Gambar 4.
Perbandingan BOPO Laba Rugi dengan BOPO SVAS

Berdasarkan hasil hitung yang diperoleh BOPO dengan pendekatan Laba Rugi pada tahun 2015 memiliki hasil paling tinggi sebesar 49,47%, sedangkan pada tahun 2014 memiliki nilai terendah sebesar 46,65%. Kemudian untuk BOPO dengan pendekatan SVAS paling tinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 21,88%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai 20,01%.

Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan gambaran dan deskripsi terhadap data yang telah diolah dengan alat pengujian. Yang perlu diperhatikan untuk dapat menganalisis data menjadi analisis deskriptif berupa nilai dari rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, minimum, maksimum, *range*, *sum*, *kurtosis*, dan *skewness* atau kemencengan distribusi.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	Metode Pendekatan	Mean	Std. Deviation	N
ROA	LR	2.3867	.81867	24
	SVAS	12.1308	2.53445	24
	Total	7.2588	5.26437	48
ROE	LR	15.1758	6.98846	24
	SVAS	92.5496	43.01863	24
	Total	53.8627	49.57855	48
LBAP	LR	2.2242	.82392	24
	SVAS	12.5421	2.62229	24
	Total	7.3831	5.55683	48
ARTANBOPO	LR	1.549196	.0029293	24
	SVAS	1.520448	.0110183	24
	Total	1.534822	.0165715	48

Sumber: Diolah pada 2018

Dari tabel deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata dari kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA, ROE, LBAP, dan BOPO mendapatkan hasil yang berbeda dikarenakan menggunakan dua pendekatan yang berbeda pula. Untuk kinerja keuangan ROA terlihat rata-rata paling tinggi adalah ROA dengan pendekatan SVAS yaitu sebesar 12,13%, sedangkan ROA dengan pendekatan laba rugi sebesar 2,39%. Kemudian pada rasio keuangan ROE rata-rata paling tinggi adalah ROE dengan

pendekatan SVAS yaitu sebesar 92,55%, sedangkan ROA dengan pendekatan laba rugi sebesar 15,18%. Begitupula pada rasio keuangan LBAP rata-rata paling tinggi adalah LBAP dengan pendekatan SVAS yaitu sebesar 12,54%, sedangkan LBAP dengan pendekatan laba rugi sebesar 2,22%. Dan pada rasio keuangan BOPO rata-rata paling rendah adalah BOPO dengan pendekatan SVAS yaitu sebesar 1,52%, sedangkan BOPO dengan pendekatan laba rugi sebesar 1,55%. Untuk rasio BOPO apabila semakin kecil nilai rasio berarti perusahaan semakin baik dalam menjalankan kegiatan operasional. Hal tersebut karena beban yang muncul akibat dari kegiatan operasional semakin kecil pula.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji terhadap kenormalan suatu data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data yang akan diolah apakah sudah terdistribusi dengan normal atau belum. Apabila data terdistribusi dengan normal maka selanjutnya di uji dengan *Multivariate Analysis of variance* (MANOVA).

Tabel 2
Tests of Normality

	Metode Pendekatan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	LR	.173	24	.062	.918	24	.053
	SVAS	.167	24	.081	.948	24	.246
ROE	LR	.149	24	.183	.931	24	.101
	SVAS	.127	24	.200*	.950	24	.272
LBAP	LR	.135	24	.200*	.934	24	.119
	SVAS	.182	24	.038	.949	24	.254
BOPO	LR	.166	24	.086	.900	24	.022
	SVAS	.210	24	.008	.895	24	.017
logbopo	LR	.150	24	.176	.906	24	.030
	SVAS	.166	24	.086	.941	24	.176
ARTANBOPO	LR	.114	24	.200*	.953	24	.312
	SVAS	.130	24	.200*	.952	24	.301

Sumber: Diolah pada 2018

Berdasarkan pengujian normalitas data terhadap sampel penelitian menggunakan Uji Shapiro-Wilk, menunjukkan variabel kinerja keuangan yang terdiri dari rasio ROA, ROE, LBAP, dan BOPO yang dianalisis menggunakan pendekatan laporan laba rugi atau

Income Statement (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* terdistribusi dengan normal dengan nilai signifikansi $>0,05$.

Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)* perlu adanya pengujian homogenitas terhadap data. Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat varians yang sama. Uji statistik yang digunakan untuk melihat homogenitas matrik varian pada analisis Manova adalah dengan melihat uji statistik *Box's M*. Uji *Box's* ini dipakai sebagai penguji dari asumsi Manova. Untuk melanjutkan uji Manova maka nilai matrik *variance/covariance* tidak memiliki nilai yang sama pada variabel dependen (Ghozali, 2011:89).

Tabel 3
Box's Test of Equality of Covariance
Matrices^a

Box's M	96.098
F	8.702
df1	10
df2	10116.335
Sig.	.683

Sumber: Diolah pada 2018

Berdasarkan hasil uji data yang digunakan pada penelitian ini uji statistik *Box's M* nilai F test sebesar 8,702 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,683 yang mana nilai tersebut di atas 0,05 atau ($0,683 > 0,05$). Jadi berdasarkan hasil signifikansi di atas 0,05 hal tersebut menunjukkan matrik *variance/covariance* dari variabel dependen homogen.

Uji MANOVA

Uji multivariate merupakan uji yang dipakai sebagai penguji pada tiap faktor yang ada apakah mempengaruhi kelompok variabel dependen. Dalam uji multivariate terdiri dari 4 jenis tes signifikansi multivariate yaitu, Wilk Lambda, Roy's Holtelling's Trace, Pillai Trace, dan Hotelling Trace.

Tabel 4
Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	1.000	1196442.813 ^b	4.000	43.000	.000
	Wilks' Lambda	.000	1196442.813 ^b	4.000	43.000	.000
	Hotelling's Trace	111297.006	1196442.813 ^b	4.000	43.000	.000
	Roy's Largest Root	111297.006	1196442.813 ^b	4.000	43.000	.000
Metode	Pillai's Trace	.903	99.779 ^b	4.000	43.000	.000
	Wilks' Lambda	.097	99.779 ^b	4.000	43.000	.000
	Hotelling's Trace	9.282	99.779 ^b	4.000	43.000	.000
	Roy's Largest Root	9.282	99.779 ^b	4.000	43.000	.000

Sumber: Diolah pada 2018

Peneliti memilih F test pada Wilks's Lambda karena pada penelitian ini terdapat 4 kelompok variabel dependen yaitu ROA, ROE, LBAP, dan BOPO. Dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 yang berarti dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu pada rasio ROA, ROE, LBAP, dan BOPO yang dianalisis pendekatan laporan laba rugi dan pendekatan SVAS terhadap kinerja keuangan BPRS di DIY . Maka hipotesis H1 diterima dan hipotesis H0 ditolak.

Untuk hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari hasil tabel MANOVA sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji MANOVA

Source	Dependen Variabel	F	Sig		Hipotesis	Temuan Hipotesis
Pendekatan	ROA	321,240	,000	H1a	Terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan BPRS di DIY dengan menggunakan rasio ROA yang menggunakan pendekatan IS dan SVAS	H1a diterima
	ROE	75,644	,000	H1b	Terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan BPRS di DIY dengan menggunakan rasio ROE yang menggunakan pendekatan IS dan SVAS .	H1b diterima

	LBAP	338,179	,000	H1c	Terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan BPRS di DIY dengan menggunakan rasio LBAP yang menggunakan pendekatan IS dan SVAS	H1c diterima
	BOPO	152,591	,000	H1d	Terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan BPRS di DIY dengan menggunakan rasio BOPO yang menggunakan pendekatan IS dan SVAS	H1d diterima

Sumber: Hasil olahan penulis

Jadi berdasarkan tabel MANOVA diatas, diketahui terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan antara pendekatan laporan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dengan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) dari tiap variabel dependen pada kinerja keuangan dengan rasio ROA, ROE, LBAP, dan BOPO.

Hasil dari pembahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan pada penilaian kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dianalisis dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS).

1. Penilaian terhadap Kinerja Keuangan Rasio ROA dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi dan SVAS.

ROA merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Jadi berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan yaitu uji manova. Untuk analisis hipotesis yang pertama (H1a) yaitu terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) diterima. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai perbedaan rata-rata (mean) antara pendekatan laporan laba

rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) yaitu dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil di atas hal tersebut dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari sisi aset yang dimiliki perusahaan yang kemudian digunakan dalam kegiatan operasional. Jadi dengan nilai ROA yang besar dapat mengindikasikan bahwasannya perusahaan tersebut dapat dikatakan efektif dalam pengelolaan aset. Nilai ROA yang tinggi juga memiliki kemungkinan perusahaan tersebut memiliki angka NPF yang rendah. Nilai NPF yang rendah dapat diartikan bahwasannya perusahaan tersebut memiliki jumlah kredit macet yang rendah. Rendahnya jumlah kredit macet yang dimiliki perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut memiliki jumlah nasabah yang melakukan pembayaran pembiayaan dengan lancar cukup tinggi. Dengan begitu perusahaan memiliki aset lancar yang baik dalam menghasilkan keuntungan.

2. Penilaian terhadap Kinerja Keuangan Rasio ROE dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi dan SVAS.

ROE adalah perbandingan laba bersih atau laba setelah pajak dengan modal sendiri. Jadi berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan yaitu uji manova. Untuk analisis hipotesis yang kedua (H1b) yaitu terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) diterima. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai perbedaan rata-rata (mean) antara pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) yaitu dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sisi modal perusahaan. Jadi dengan nilai ROE yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut cukup baik dalam mengelola modal yang akan menghasilkan keuntungan. Hal ini juga dapat menunjukkan perusahaan tersebut mampu dengan baik dalam penyaluran modal kerja.

3. Penilaian terhadap Kinerja Keuangan Rasio LBAP dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi dan SVAS.

Pada laporan keuangan laba bersih dapat diartikan sebagai sesudah pajak. Aktiva produktif adalah bentuk investasi dalam bentuk rupiah maupun valas

Rasio LBAP adalah rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola DPK atau dana investasi dalam total aktiva produktif. Jadi berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan yaitu uji manova. Untuk analisis hipotesis yang kedua (H1c) yaitu terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio Laba Bersih Aktiva Produktif (LBAP) diterima. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai perbedaan rata-rata (mean) antara pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) yaitu dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari sisi aktiva produktif yang telah digunakan. Jadi nilai LBAP yang tinggi dapat mengindikasikan bank tersebut cukup efektif dalam pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) atau dana investasi yang terdapat dalam aktiva produktif dalam menghasilkan keuntungan.

4. Penilaian terhadap Kinerja Keuangan Rasio BOPO dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi dan SVAS.

BOPO adalah rasio yang menggambarkan efisiensi dari perusahaan perbankan dalam melaksanakan kegiatannya. Jadi berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan yaitu uji manova. Untuk analisis hipotesis yang kedua (H1d) yaitu terdapat perbedaan pelaporan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diterima. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai perbedaan rata-rata (mean) antara pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) yaitu dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat menunjukan rasio BOPO dalam menanggung biaya yang muncul akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Hal ini juga dapat mengindikasikan perusahaan tersebut dinilai aman dalam menanggung beban operasional.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji MANOVA terhadap pengujian hipotesis H1a, H1b, H1c, dan H1d bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan atas pelaporan keuangan dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi dengan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Sebuah perusahaan dianggap dalam kondisi baik apabila nilai rasio keuangan secara kuantitatif menunjukan nilai yang semakin besar. Hal ini berlaku untuk *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP), sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dikatakan lebih baik apabila menunjukan nilai yang lebih kecil. Untuk nilai *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP) yang menggunakan pendekatan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) diketahui memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan menggunakan pendekatan laporan laba rugi. Sedangkan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang menggunakan pendekatan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) diketahui memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan menggunakan pendekatan laporan laba rugi. Untuk rasio yang didapat dari nilai distribusi akan mendapatkan rasio yang lebih baik sehingga hal ini akan mempengaruhi informasi yang akan didapat para stakeholders.

Terlihat perbedaan antara laporan laba rugi dengan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) pada pendapatan yang diperoleh masing-masing laporan. Pada laporan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) menganggap bagian pihak ketiga, zakat, pajak, dan gaji karyawan sebagai nilai tambah dan tidak mengurangi jumlah pendapatan. Untuk bagian pihak ketiga dari bagi hasil yang didapat perusahaan dikategorikan sebagai distribusi karena hal tersebut merupakan bagi hasil dari *syirkah* yang dijalankan oleh

perusahaan dan pihak ketiga. Karena hal tersebut pihak ketiga dianggap sebagai pihak yang harus dipenuhi haknya dan bukan sebagai beban bagi perusahaan. Kemudian untuk biaya karyawan dianggap beban oleh laporan laba rugi, sedangkan pada laporan *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* dianggap sebagai nilai tambah karena karyawan dianggap sebagai pihak yang berhak mendapat distribusi nilai tambah atas penghasilan perusahaan.

Sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam Shariah *Enterprise Theory* yang terdiri dari tiga stakeholders yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan adalah pihak yang paling tinggi dan pusat dari semua yang ada didunia sebagai tempat kembalinya umat manusia dari alam semesta. Tuhan yang dimaksud adalah Allah SWT sebagai pihak yang paling berkuasa didunia. Menganggap Tuhan sebagai stakeholders tertinggi maka akan memunculkan akuntabilitas secara vertikal yang menjadikan tali pengikat supaya akuntansi syariah selalu tersalurkan dengan nilai-nilai yang bisa menumbuhkan kesadaran tentang ke-Tuhanan. Sedangkan pertanggungjawab secara horizontal kepada masyarakat, pemerintah, dan patuh terhadap peraturan. Dalam konsep nilai tambah lebih mengutamakan pada distribusi nilai tambah yang diciptakan yang kemudian disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerima.

Zakat merupakan bentuk dari pertanggungjawaban secara vertikal yaitu pertanggungjawaban kepada Tuhan. Pembayaran zakat akan disalurkan kepada yang berhak menerima yaitu *mustahiq* akan tetapi hal tersebut tetap memiliki esensi pertanggungjawaban kepada Tuhan. Zakat merupakan perintah dari Allah SWT atas konsekuensi dari rukun islam yang ke empat dan menjadi sarana Islam untuk mengatur distribusi pendapatan. Berbeda dengan pajak yang dibebankan oleh pemerintah sebagai bagian dari penunjang pembangunan. Karena hal tersebut salah satu kewajiban tidak menghapuskan kewajiban yang lain. Sedangkan di dalam SVAS zakat merupakan salah satu bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat sekitar yang memiliki tujuan sebagai pensusi harta sebelum didistribusikan.

Bukan hanya pendapatan, biaya-biaya pada laporan laba rugi yang terkait dengan distribusi pendapatan oleh pihak-pihak yang berhak menerima akan berada pada sisi distribusi nilai tambah. Hal inilah yang membuat jumlah nilai tambah lebih besar dari laba/rugi pada laporan laba rugi. Dengan konsep SVAS ini BPRS jadi mempunyai kepedulian kepada para stakeholders secara menyeluruh, yaitu kepada Tuhan, manusia,

dan alam. Dengan konsep nilai tambah ini juga memberikan bukti bahwasannya BPRS menjalankan amanah sebagai *Khalifahtullah fil asrdh* yang dibuktikan dengan pembayaran zakat guna meningkatkan standar dari sumber daya insani. Yang mana hal tersebut merupakan bagian dari pengabdian kepada Allah SWT.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah dilakukan uji statistik dan mendapatkan hasil penelitian yang membandingkan pelaporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) dengan menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dianalisis menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) mempunyai hasil yang berbeda. Untuk nilai rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP) yang dianalisis dengan pendekatan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS). Sedangkan untuk nilai rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dianalisis menggunakan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS).
2. Adanya perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi atau *Income Statement* (IS) dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS) dikarenakan terdapat perbedaan konstruksi yang digunakan oleh dua pendekatan tersebut dan perbedaan konsep akuntansi yang

merupakan landasan perhitungan pada penelitian. Dalam laporan nilai tambah *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* lebih mengutamakan nilai pada prinsip keadilan didalam mendistribusikan nilai tambah kepada pihak ketiga atau pemilik dana, nasabah, pemerintah, karyawan dan masyarakat.

SARAN

Saran yang diberikan pada penelitian ini bagi pihak BPRS dan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi pihak BPRS yang masih aktif menjalankan kegiatan operasional terutama yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dapat membuat laporan nilai tambah khususnya laporan SVAS. Diharapkan dengan memberikan laporan publikasi berupa laporan nilai tambah dapat memberikan informasi yang lebih jelas kepada para pemakai laporan keuangan. Terutama untuk informasi yang terkait dengan perusahaan dalam membayar zakat dan juga informasi pembayaran kepada pihak-pihak yang berhak menerima distribusi pendapatan atas kontribusi yang telah diberikan kepada BPRS yang bersangkutan. Agar tidak hanya memberikan informasi yang berkaitan dengan laba saja.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel maupun periode penelitian dengan rentang tahun yang lebih panjang sehingga lebih menggambarkan keadaan BPRS di DIY. Agar lebih luas dapat dilakukan penelitian terhadap BPRS di Indonesia. Penelitian selanjutnya juga dapat mengganti variabel selain variabel profitabilitas. Dan juga diharapkan dapat lebih banyak menggunakan teori-teori terkait dengan nilai tambah terutama nilai tambah syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Chaerunnisa, Nadia, dan Herry Sussanto., “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pendekatan Laporan Laba Rugi Dengan *Shari’ate Value Added Statement* (SVAS) Pada PT. Bank Syariah Mandiri,” *Proceesing PESAT.*, Oktober 2011.

Damastuti, Isnaini Endah., “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Cabang Semarang),” skripsi, Universitas Dipenogoro Semarang, 2010.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas nama :

Nama : Muhammad Zulvikar
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/FAI
NIM : 20140730274
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pendekatan Laporan Laba Rugi Dan Shari'ate Value Added Statement (SVAS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2014-2016
Dosen Pembimbing : Miftakhul Khasanah, STP., M.S.I

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **19%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan



Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-05-28
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al-Zein, S.Kom.I.